

PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI, GREEN ACCOUNTING, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN SUSTAINABILITY REPORT PADA SEKTOR PERTAMBANGAN

Verdian Wahyudi¹, Melvie Paramitha²

verdianwahyudi8100@gmail.com¹, melvieparamitha@widyakartika.ac.id²

Universitas Widya Kartika

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Gender Dewan Direksi, Keberagaman Masa Jabatan Dewan Direksi, Jenjang Pendidikan Dewan Direksi, Green Accounting, Dan Keahlian Akuntansi Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Sampel diambil melalui teknik purposive sampling dari 46 perusahaan pertambangan yang konsisten menerbitkan Sustainability Report selama tiga tahun berturut-turut (2022–2024). Hipotesis pada penelitian ini Gender Dewan direksi Tidak Berpengaruh Terhadap Sustainability Report, Keberagaman Masa Jabatan dewan Direksi Tidak Berpengaruh terhadap Sustainability Report, Jenjang Pendidikan Dewan Direksi Berpengaruh positif Terhadap Sustainability Report, Green Accounting Berpengaruh Positif terhadap Sustainability Report, Keahlian Akuntansi Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Sustainability Report.

Kata Kunci: Gender Dewan Direksi, Masa Jabatan Dewan Direksi, Jenjang Pendidikan Dewan Direksi, Green Accounting, Keahlian Akuntansi Komite Audit, Sustainability Report.

Abstract

This study aims to determine the influence of gender diversity on the board of directors, the diversity of board of directors' tenure, the educational background of the board of directors, green accounting, and the accounting expertise of the audit committee on the quality of sustainability reports in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2024. This study employs a quantitative method using multiple linear regression analysis. The sample was selected through purposive sampling from 46 mining companies that consistently published Sustainability Reports over three consecutive years (2022–2024). The hypotheses in this study are that the gender of the board of directors has no effect on the sustainability report, the diversity of the board of directors' tenure has no effect on the sustainability report, the educational level of the board of directors has a positive effect on the sustainability report, green accounting has a positive effect on the sustainability report, and the accounting expertise of the audit committee has a negative effect on the sustainability report.

Keywords: *Gender Of The Board Of Directors, Tenure Of The Board Of Directors, Educational Level Of The Board Of Directors, Green Accounting, Accounting Expertise Of The Audit Committee, Sustainability Report.*

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia dalam beberapa dekade terakhir. Aktivitas ekonomi, khususnya yang dilakukan oleh perusahaan, menjadi salah satu faktor penyebab utama degradasi lingkungan seperti deforestasi, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Orientasi perusahaan yang berfokus pada pencapaian laba seringkali mengabaikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya.

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan tekanan global terhadap isu keberlanjutan, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Konsep Triple Bottom Line yang menekankan pada profit (keuntungan), people (kepedulian terhadap manusia), dan planet

(kelestarian lingkungan) semakin menjadi acuan bagi dunia usaha. Dalam konteks tersebut, sustainability report hadir sebagai instrumen penting untuk memberikan informasi yang transparan mengenai kinerja keberlanjutan perusahaan.

Dewan direksi sebagai organ utama tata kelola perusahaan memiliki peran kunci dalam memastikan keberlangsungan bisnis yang berkelanjutan. Karakteristik dewan direksi, baik dari sisi gender, masa jabatan, maupun latar belakang pengalaman, diyakini dapat memengaruhi kualitas pengungkapan sustainability report. Selain itu, penerapan green accounting serta peran komite audit juga menjadi faktor strategis yang dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keberlanjutan.

Pada sektor pertambangan, isu ini menjadi semakin relevan mengingat aktivitas operasional perusahaan tambang sering menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Beberapa kasus di Indonesia, seperti kerusakan kawasan wisata akibat aktivitas tambang, lubang bekas galian yang tidak direklamasi, serta pencemaran air akibat limbah pertambangan, menunjukkan lemahnya tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan keberlanjutan pada sektor pertambangan di Indonesia.

Sustainability report merupakan alat yang dapat digunakan untuk memastikan pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan (Isokpehi & Ebere, 2023). Oleh karena itu, perusahaan yang terlibat dalam segala kegiatan CSR dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan keberlanjutan karena ketika kegiatan tersebut dikomunikasikan melalui laporan keberlanjutan akan mengarah pada keunggulan kompetitif.

Pengungkapan laporan ini dapat digunakan untuk menjaga kualitas hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan menunjukkan bahwa perusahaan telah mempertimbangkan segala permasalahan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan secara serius dan akan mengambil langkah nyata untuk memperbaiki dampak negatif apa pun yang ditimbulkan oleh kegiatan operasi perusahaan (Isokpehi & Ebere, 2023). Selain itu, pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan ini juga dapat memberikan manfaat eksternal yang terkait dengan peningkatan citra perusahaan. Citra Perusahaan merupakan salah satu sumber daya tak berwujud yang mengarah pada keunggulan kompetitif.

Fenomena Banyak perusahaan mulai menempatkan tanggung jawab keberlanjutan pada komite audit atau membentuk subkomite ESG khusus, Permintaan stakeholder meningkat agar sustainability report tidak hanya menjadi dokumen formalitas, tapi benar-benar mencerminkan tindakan nyata, Terdapat tekanan dari regulator dan investor agar informasi ESG memiliki tingkat pengawasan setara dengan laporan keuangan. (Setiawan, et, al 2023). Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga mengungkapkan kenapa memilih pertambangan dan fenomena yang terjadi. Perusahaan tambang yang ada di Indonesia masih kurang bertanggung jawab atas kerusakan yang terjadi akibat kegiatan pertambangan yang dilakukan terus – menerus seperti pada fenomena terbaru dimana perusahaan PT. GAG melakukan pertambangan yang merusak kawasan wisata di raja ampat yang seharusnya tidak dilakukan karena dapat merusak lingkungan, lalu di Kalimantan banyak sekali lubang kawah bekas tambang yang tidak ditutup kembali sehingga menimbulkan korban yang tenggelam di lubang kawah tersebut padahal tanah yang di gali itu bisa di buat untuk menutup lubang tersebut. Fenomena yang lain seperti pencemaran air disebabkan oleh pembuangan limbah hasil pertambangan yang dilakukan oleh PT. Timah.

Terdapat beberapa faktor-faktor tertentu dalam Kualitas Sustainability Report yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut adalah karakteristik dewan direksi, green accounting, dan komite audit. Adanya perbedaan hasil penelitian dari masing-masing variabel ini menarik perhatian peneliti. Perbedaan Pemahaman tentang hubungan antara variabel-variabel dengan

agresivitas pajak ini dapat menambah wawasan bagi seluruh pembaca, praktisi, dan pengambil keputusan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi, Green Accounting, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Sustainability Report Pada Sektor Pertambangan.” Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik dewan direksi, green accounting, dan komite audit terhadap kualitas pelaporan sustainability report pada sektor pertambangan.

LANDASAN TEORI

Teori Resource-Based View Theory

Resource-Based View (RBV) Theory merupakan salah satu teori utama dalam manajemen strategis yang menekankan bahwa sumber keunggulan bersaing suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh sumber daya internal yang dimiliki. Menurut RBV, perusahaan dapat mencapai sustainable competitive advantage apabila memiliki sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan oleh alternatif lain. Keunggulan tersebut tidak semata-mata bertumpu pada aset fisik, tetapi juga pada aset tak berwujud seperti reputasi, pengetahuan, budaya organisasi, dan hubungan sosial yang melekat dalam perusahaan. Sumber daya ini bersifat heterogen antar perusahaan dan tidak mudah dipindahkan, sehingga dapat menjelaskan mengapa beberapa perusahaan mampu mempertahankan kinerja unggul dalam jangka panjang sementara yang lain tidak (Zhang LI & Ding, 2023).

Dalam konteks keberlanjutan (sustainability), RBV sangat relevan karena perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan. Sumber daya seperti green accounting systems, pengalaman dan keragaman dewan direksi, serta efektivitas komite audit dapat dilihat sebagai aset strategis yang menentukan kualitas pelaporan keberlanjutan. Misalnya, dewan direksi yang memiliki keragaman gender dan pengalaman luas dalam isu lingkungan dapat memberikan perspektif berbeda yang memperkuat kualitas keputusan terkait pelaporan keberlanjutan. Demikian pula, penerapan green accounting menyediakan informasi yang akurat mengenai biaya dan dampak lingkungan, yang tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Sementara itu, komite audit yang independen dan berkompeten mampu memastikan bahwa informasi yang diungkapkan dalam sustainability report benar-benar dapat dipercaya.

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder merupakan salah satu teori penting dalam akuntansi, manajemen, dan tata kelola perusahaan yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham (shareholder), tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan (stakeholder) terhadap aktivitas Perusahaan. Menurut teori ini, perusahaan berkewajiban untuk mempertimbangkan kepentingan para stakeholder dalam setiap keputusan bisnisnya. Hal ini tidak hanya bersifat moral, tetapi juga strategis, karena keberhasilan jangka panjang perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan stakeholder. Misalnya, karyawan yang merasa diperlakukan adil akan meningkatkan produktivitas; konsumen yang puas akan meningkatkan loyalitas; sementara masyarakat dan pemerintah yang merasa diperhatikan akan memberikan legitimasi sosial maupun legal. Sebaliknya, mengabaikan kepentingan stakeholder dapat menimbulkan konflik, kehilangan reputasi, bahkan ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam perkembangannya, teori stakeholder juga menjadi landasan penting bagi praktik pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting). Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengungkapkan informasi keuangan, tetapi juga informasi non-keuangan yang mencakup aspek sosial dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan akuntabilitas

perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, serta untuk menjawab tuntutan akan transparansi dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, laporan keberlanjutan menjadi sarana komunikasi strategis antara perusahaan dan stakeholder dalam membangun kepercayaan, reputasi, dan legitimasi.

Dalam konteks perusahaan pertambangan, teori stakeholder semakin relevan karena aktivitas operasionalnya memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Keberadaan stakeholder seperti masyarakat lokal, lembaga swadaya masyarakat, pemerintah daerah, hingga investor yang peduli pada aspek lingkungan, menuntut perusahaan tambang untuk menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Melalui pengelolaan stakeholder yang baik, perusahaan tidak hanya menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial, tetapi juga memperkuat daya saingnya dalam jangka panjang.

Sustainability Report

Sustainability Report atau laporan keberlanjutan adalah laporan yang disusun oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam rangka menunjukkan akuntabilitas serta tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders). Pengungkapan laporan ini dapat digunakan untuk menjaga kualitas hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan menunjukkan bahwa perusahaan telah mempertimbangkan segala permasalahan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan secara serius dan akan mengambil langkah nyata untuk memperbaiki dampak negatif apa pun yang ditimbulkan oleh kegiatan operasi perusahaan (Isokpehi & Ebere, 2023).

Gender Dewan Direksi

Gender dewan direksi merujuk pada keberagaman komposisi anggota dewan direksi berdasarkan jenis kelamin, khususnya terkait dengan representasi perempuan dalam posisi strategis perusahaan. Dewan direksi dan manajer wanita mengungkapkan kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan daripada dewan direksi laki-laki dan mereka akan lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan pro-lingkungan sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Keberagaman Masa Jabatan Dewan Direksi

Keberagaman masa jabatan dewan direksi merujuk pada adanya variasi lamanya anggota dewan menduduki posisinya di dalam struktur perusahaan. Masa jabatan ini biasanya dihitung sejak seorang anggota diangkat hingga akhir periode kepengurusan, dan bisa diperpanjang atau diganti sesuai keputusan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Jenjang Pendidikan Dewan Direksi

Jenjang pendidikan dewan direksi merupakan salah satu karakteristik penting dalam corporate governance yang mencerminkan tingkat pengetahuan, keahlian, dan kapasitas intelektual anggota dewan dalam menjalankan fungsi strategis perusahaan. Pendidikan menjadi indikator kualitas sumber daya manusia dalam dewan direksi, karena latar belakang akademis seringkali memengaruhi cara berpikir, pola pengambilan keputusan, dan sensitivitas terhadap isu-isu bisnis, sosial, maupun lingkungan.

Green Accounting

Green Accounting, atau dikenal juga sebagai akuntansi lingkungan, adalah pendekatan dalam sistem akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan aktivitas ekonomi perusahaan. Berbeda dengan akuntansi konvensional yang hanya berfokus pada informasi finansial, green accounting menekankan pengakuan atas biaya dan manfaat lingkungan yang timbul dari kegiatan operasional Perusahaan.

Keahlian Akuntansi Komite Audit

Keahlian akuntansi komite audit adalah kemampuan teknis yang dimiliki oleh anggota komite audit dalam bidang akuntansi, audit, dan keuangan. Keahlian ini dianggap sebagai salah satu faktor penting yang menentukan efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsinya, khususnya terkait dengan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Menurut Josua & Septiani (2020) menggunakan rumus sebagai berikut:

Variabel		Pengukuran	Skala
X1	Gender Dewan Direksi	$\text{Gender Dewan Direksi} = \frac{\text{Jumlah Proporsi Dewan direksi Wanita}}{\text{Jumlah Seluruh dewan direksi}}$ <p>Puspitasari <i>et al.</i>, (2023)</p>	Rasio
X2	Keragaman Masa Jabatan Dewan Direksi	$\text{BLAU INDEX} = 1 - \sum_{i=1}^n p_i^2$ <p>Nugraha (2024)</p>	Rasio
X3	Jenjang Pendidikan Dewan Direksi	$\text{EDUBOC} = \frac{\text{Jumlah dewan Direksi gelar Master dan Doctor/Ph.D}}{\text{Jumlah Keseluruhan dewan Direksi}} \times 100\%$ <p>Setiawan dan Ridaryanto (2022)</p>	Rasio
X4	<i>Green Accounting</i>	Chlaryssa dan Hotman (2024) Menggunakan Skala PROPER jika predikat emas mendapatkan 5, Hijau Mendapatkan 4, Biru mendapatkan 3, Merah mendapatkan 2, Hitam mendapatkan 1, Tidak Ada Proper Mendapatkan 0	Score
X5	Keahlian Akuntansi Komite Audit	$\text{AC(EDUAC)} = \frac{\sum \text{komite audit pendidikan akuntansi}}{\text{Jumlah keseluruhan komite audit}} \times 100\%$ <p>Josua & Septiani (2020)</p>	Rasio
Y	Kualitas <i>Sustainability Report</i>	<p>Pengukuran variabel dilakukan menggunakan <i>checklist</i> sesuai standar GRI</p> $\text{SR} = \frac{\text{Total Pengungkapan Oleh Perusahaan}}{\text{Total Pengungkapan Oleh Standar GRI}}$ <p>Nugraha (2024)</p>	Rasio

Hipotesis

1. Gender Dewan Direksi

Keberadaan perempuan di dewan direksi sering dipandang penting karena mereka diyakini membawa perspektif berbeda dibandingkan laki-laki, khususnya dalam hal pengambilan keputusan yang lebih hati-hati, orientasi jangka panjang, serta kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan dalam manajemen puncak dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan, memperbaiki citra publik, serta mendorong kualitas pelaporan berkelanjutan (sustainability report). Hal ini sesuai dengan pandangan teori stakeholder, yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, melainkan juga kepada masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, keragaman gender dalam dewan juga akan mendorong peluang finansial dan sosial serta meningkatkan legitimasi dan kesuksesan perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Gender Dewan Direksi dan sustainability reporting. Temuan-temuan tersebut menekankan bahwa peran yang dimainkan oleh keragaman gender dalam dewan akan mempromosikan transparansi dan pengungkapan sustainability reporting kepada para pemangku kepentingan perusahaan.

H1: Gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap Sustainability Report.

2. Keberagaman Masa Jabatan Dewan Direksi

Anggota dewan yang telah lama bekerja akan lebih memahami kegiatan dan peraturan perusahaan dibandingkan dengan dewan yang masa jabatannya masih sebentar (Katmon et al., 2019). Selain itu, masa jabatan direksi yang lebih lama juga akan menunjukkan keragaman pengalaman dan pengetahuan yang lebih tinggi dan ini akan berpengaruh dalam menghasilkan keseimbangan yang baik untuk melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33/Pojk.04/2014 tentang Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dijelaskan bahwa masa jabatan direktur utama dan anggota dewan direksi lainnya adalah maksimal lima tahun. Hal ini menunjukkan bahwa periode lima tahun merupakan waktu yang tepat untuk mengukur pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh dewan direksi.

H2: Keragaman masa jabatan dewan direksi berpengaruh positif terhadap Sustainability Report.

3. Jenjang Pendidikan Dewan Direksi

Jenjang pendidikan dewan direksi merupakan salah satu karakteristik penting yang sering digunakan dalam penelitian tata kelola perusahaan (corporate governance). Pendidikan dipandang sebagai indikator kualitas sumber daya manusia karena memberikan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan yang dapat memengaruhi cara pandang dan kualitas pengambilan keputusan para direksi. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka semakin besar pula peluang individu tersebut memiliki kemampuan analitis, pemahaman yang luas, serta profesionalisme dalam menjalankan peran kepemimpinan di perusahaan.

Dalam praktiknya, jenjang pendidikan anggota dewan direksi biasanya bervariasi, mulai dari sarjana (S1), magister (S2), hingga doktoral (S3). Pendidikan yang lebih tinggi diyakini mampu memperkuat kemampuan manajerial karena seseorang tidak hanya memiliki pengalaman praktis, tetapi juga dasar teoritis yang mendalam. Sebagai contoh, direksi yang memiliki gelar magister atau doktoral dalam bidang ekonomi, bisnis, atau manajemen, diharapkan lebih mampu memahami kompleksitas pasar, mengelola risiko, serta mengembangkan strategi perusahaan yang berkelanjutan.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa tingkat pendidikan direksi berhubungan dengan kualitas tata kelola perusahaan. Direksi dengan pendidikan tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi, lebih adaptif terhadap perubahan global, serta lebih sadar akan pentingnya praktik bisnis berkelanjutan. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya kualitas laporan keberlanjutan (sustainability report), penerapan akuntansi hijau (green accounting), dan kepatuhan terhadap prinsip lingkungan, sosial, serta tata kelola (environmental, social, and governance – ESG). Faktor lain seperti pengalaman, integritas, serta budaya organisasi juga memengaruhi efektivitas peran direksi. Misalnya, seorang direksi dengan gelar akademik tinggi tetapi minim pengalaman praktis mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan teori ke dalam realitas bisnis. Sebaliknya, seorang direksi dengan pendidikan sarjana tetapi berpengalaman panjang dalam industri bisa saja lebih efektif dalam memimpin.

H3: Jenjang Pendidikan dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kualitas Sustainability report

4. Green Accounting

Green accounting, atau akuntansi hijau, merupakan konsep akuntansi yang berfokus pada pengukuran, pengakuan, dan pelaporan biaya serta dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Berbeda dengan akuntansi konvensional yang hanya menekankan pada aspek keuangan, green accounting berusaha mengintegrasikan aspek

lingkungan ke dalam sistem pencatatan akuntansi sehingga kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari sisi profit, tetapi juga dari bagaimana perusahaan mengelola sumber daya alam dan meminimalisasi dampak negatif terhadap lingkungan.

Lahirnya green accounting tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran global mengenai isu lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, kerusakan ekosistem, hingga keterbatasan sumber daya alam. Perusahaan, sebagai salah satu pelaku utama aktivitas ekonomi, sering dituding sebagai penyumbang besar kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem akuntansi yang mampu menilai sejauh mana aktivitas perusahaan memberikan dampak ekologis serta bagaimana biaya tersebut dikelola dan dilaporkan secara transparan.

Dalam praktiknya, green accounting mencakup identifikasi biaya lingkungan, misalnya biaya pengolahan limbah, biaya pemulihan lahan, biaya daur ulang, hingga investasi pada teknologi ramah lingkungan. Semua biaya tersebut tidak boleh hanya dipandang sebagai pengeluaran, melainkan juga sebagai bentuk investasi jangka panjang karena menjaga kelestarian lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan, memperluas kepercayaan publik, dan menciptakan nilai berkelanjutan.

H4: Pengungkapan Green Accounting berpengaruh positif terhadap kualitas sustainability report.

5. Keahlian Akuntansi Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu organ penting dalam struktur tata kelola perusahaan (corporate governance) yang berfungsi membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, proses audit, serta sistem pengendalian internal perusahaan. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, komite audit dituntut memiliki kompetensi yang memadai, salah satunya adalah keahlian akuntansi.

Keahlian akuntansi dalam komite audit menjadi krusial karena tugas utama mereka berkaitan erat dengan proses pelaporan keuangan. Anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan diyakini mampu memahami lebih mendalam mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi, serta implikasi dari setiap kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh manajemen. Dengan kompetensi tersebut, komite audit dapat menilai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum serta apakah informasi yang disajikan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar.

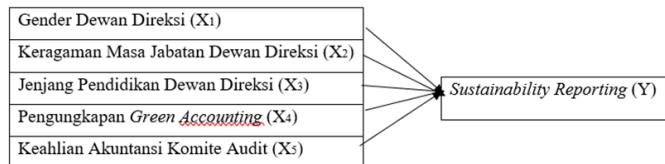
Selain itu, keahlian akuntansi memungkinkan komite audit untuk mendeteksi potensi kesalahan, manipulasi, atau praktik earnings management yang dilakukan manajemen. Mereka juga dapat lebih kritis dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan memastikan bahwa audit eksternal dilakukan secara independen serta sesuai dengan ketentuan. Dalam konteks ini, kehadiran anggota komite audit dengan keahlian akuntansi berkontribusi besar terhadap kualitas pelaporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

H5: Keahlian akuntansi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas sustainability report.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data – data yang berupa angka dari laporan Sustainability Report perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi lampiran keuangan yang rutin terbit setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi berupa laporan tahunan perusahaan yang didapat melalui website. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 secara berturut-turut serta Perusahaan Pertambangan yang mengungkapkan laporan tahunan secara berturut – turut dan mengungkapkan Sustainability Reporting secara berkala. Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji yang telah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji R Square (Koefisien Determinasi).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.267	.10821

Gambar 1. Uji R-Square

Berdasarkan Gambar 1 Uji R-Square diatas nilai R-Square menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.294 artinya untuk Konstruk Sustainability Report yang dapat di jelaskan oleh Konstruk Gender Dewan direksi, Keragaman Masa Jabatan Dewan Direksi, Pendidikan Dewan Direksi, Green Accounting, dan Keahlian Akuntansi Komite Audit sebesar 29,4% untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model Moderat sedangkan 70.6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.292	.018		16.579	.000
	Gender Dewan Direksi	.140	.078	.143	1.789	.076
	Keberagamaan Masa Jabatan	.067	.045	.111	1.485	.140
	Jenjang Pendidikan Dewan Direksi	.180	.042	.339	4.309	.000
	Green Accounting	.021	.010	.165	2.078	.040
	Keahlian Akuntansi Komite Audit	-.104	.040	-.193	-2.611	.010

Gambar 2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa diperoleh hasil menunjukkan pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

a. Gender Dewan Direksi

Berdasarkan Hasil Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel gender dewan direksi memiliki Nilai P Value sebesar 0.76 >0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel Gender Dewan Direksi tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap Sustainability Report. Sehingga, Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini tidak diterima.

b. Keberagaman Masa Jabatan Dewan Direksi

Berdasarkan Hasil Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel keberagaman Masa Jabatan Dewan Direksi memiliki Nilai P Value sebesar $1.40 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Keberagaman Masa Jabatan Dewan Direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Sustainability Report. Sehingga, Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini tidak diterima.

c. Pendidikan Dewan Direksi

Berdasarkan Hasil Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel pendidikan dewan direksi memiliki nilai Nilai P Value sebesar $0.00 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Dewan Direksi berpengaruh secara signifikan terhadap Sustainability Report. Sehingga, Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini diterima.

d. Green Accounting

Berdasarkan Hasil Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel Green Accounting memiliki nilai Nilai P Value sebesar $0.04 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Green Accounting berpengaruh secara signifikan terhadap Sustainability Report. Sehingga, Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini diterima.

e. Keahlian Akuntansi Komite Audit

Berdasarkan Hasil Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel Keahlian Akuntansi Komite Audit memiliki nilai Nilai P Value sebesar $0.01 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Keahlian Akuntansi Komite Audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Sustainability Report. Hal ini bertolak belakang dengan peneliti terdahulu sehingga, Hipotesis 5 (H5) dalam penelitian ini tidak diterima.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.292	.018	16.579	.000
	Gender Dewan Direksi	.140	.078	.143	.1789
	Keberagamaan Masa Jabatan	.067	.045	.111	.1485
	Jenjang Pendidikan Dewan Direksi	.180	.042	.339	4.309
	Green Accounting	.021	.010	.165	2.078
	Keahlian Akuntansi Komite Audit	-.104	.040	-.193	-2.611
					.010

Gambar 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi linier berganda

$$Y = 0.292 + 0.140(X1) + 0.067(X2) + 0.180(X3) + 0.021(X4) - 0.104 (X5)$$

Interpretasi hasil perhitungan analisis regresi linier berganda adalah

$$(\text{Constant}) = 0.292$$

Jika semua variabel independen bernilai 0, nilai LAG_Y diperkirakan sebesar 0.292.

$$X1: B = 0.140, p = 0.076$$

Pengaruh positif namun tidak signifikan pada taraf 5% (signifikan jika $\alpha = 10\%$).

Setiap kenaikan 1 unit LAG_X1 meningkatkan LAG_Y sebesar 0.140.

$$X2: B = 0.067, p = 0.140$$

Pengaruh positif namun tidak signifikan pada taraf 5%.

$$X3: B = 0.180, p = 0.000$$

Pengaruh positif dan signifikan pada taraf 5%. Variabel ini memiliki pengaruh paling besar (Beta = 0.339).

$$X4: B = 0.021, p = 0.040$$

Pengaruh positif dan signifikan pada taraf 5%.

$$X5: B = -0.104, p = 0.010$$

Pengaruh negatif dan signifikan pada taraf 5%. Setiap kenaikan 1unit X5 menurunkan Y sebesar 0.104.

Jadi dari hasil diatas menunjukan bahwa Variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ adalah X3, X4, X5. Variabel yang tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ adalah X1, X2. X3 memiliki pengaruh positif terbesar terhadap LAG_Y. X5 memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LAG_Y.

Pengaruh Gender Dewan Direksi Terhadap Kualitas Sustainability Report pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2022-2024

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis Gender Dewan Direksi terhadap kualitas Sustainability Reporting pada Perusahaan Pertambangan periode Tahun 2022-2024 menunjukkan nilai Signifikansi sebesar $0.76 > 0.05$ menunjukkan bahwa variabel gender dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sustainability report. Hasil Output Gender dewan direksi tidak berpengaruh ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridaryanto dan Natashya (2021) yang menyatakan bahwa Gender Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Report. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Puspitasari et al., (2023) dan Nugraha (2024). Pendapat bahwa gender dapat berpengaruh terhadap keputusan dalam kualitas sustainability report dapat dikatakan tidak sesuai. Hal ini juga di dukung oleh Pajaria et al., (2016) yang menyatakan bahwa kehadiran dewan direksi wanita tidak mempengaruhi Sustainability Report. Dikatakan Tidak sesuai, karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak memiliki gender tidak selalu mempengaruhi kualitas Sustainability Report, Yang artinya perusahaan tersebut mampu mempublikasi Sustainability Report dengan baik walaupun tanpa kehadiran dewan direksi wanita di dalam perusahaan , hal- hal yang perlu diperhatikan agar kualitas Sustainability Reporting baik adalah dengan memperhatikan kebijakan pemerintah dan standar GRI yang berlangsung yang sudah diatur di dalam undang-undang.

Pengaruh Keberagaman Masa Jabatan terhadap Kualitas Sustainability Report pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2022-2024

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis Keberagaman Masa Jabatan Dewan Direksi terhadap kualitas Sustainability Reporting pada Perusahaan Pertambangan periode Tahun 2022-2024 menunjukkan nilai Signifikansi sebesar $P\ Value sebesar 1.40 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel Keberagaman Masa jabatan dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap Sustainability report. Hasil Output keberagaman masa jabatan dewan direksi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rao dan Tilt, 2016) yang menyatakan bahwa Masa Jabatan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas Sustainability Report. ini disebabkan karena lamanya seseorang menjabat direksi di suatu perusahaan belum tentu akan meningkatkan pengungkapan CSR karena menyebabkan direksi tidak responsif terhadap perkembangan terbaru. Sehingga lama masa jabatan memberikan dampak negatif terhadap CSR (Rao dan Tilt, 2016). Selain itu direksi yang telah lama menjabat mungkin telah memiliki kedekatan dengan yang lainnya sehingga cenderung menghindari kontroversi dalam pengambilan Keputusan.

Pengaruh Green Accounting Terhadap Kualitas Sustainability Report pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2022-2024

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis Green Accounting Terhadap Kualitas Sustaiianability Report pada Perusahaan Pertambangan periode Tahun 2022-2024 menunjukkan nilai Signifikansi sebesar $P\ Value sebesar 0.04 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel Green Accounting berpengaruh positif terhadap Sustainability report. Hasil output Green Accounting terhadap kualitas Sustainability Reporting sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chlaryssa dan Hotman (2024) yang menyatakan bahwa

Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap kualitas Sustainability Report. Green Accounting yang di nilai melalui proper dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas Sustainability Report hal ini disebabkan oleh kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah sehingga dapat memberikan sebuah nilai tambah bagi perusahaan dalam kualitas Sustainability Report yang diungkap.

Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2022-2024

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis Keahlian Akuntansi Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report pada Perusahaan Pertambangan periode Tahun 2022-2024 menunjukkan nilai Signifikansi sebesar P Value sebesar $0.01 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel Keahlian Akuntansi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Sustainability report. Hasil output Keahlian Akuntansi Komite Audit terhadap kualitas Sustainability Report sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Ridaryanto (2022). yang menyatakan bahwa Keahlian Akuntansi Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas Sustainability Report. Keahlian Akuntansi Komite Audit sangat berpengaruh terhadap kualitas Sustainability Report dikarenakan Pengawasan proses pelaporan keuangan merupakan salah satu tanggung jawab utama komite audit. Tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan dengan baik apabila komite audit memiliki keahlian akuntansi/keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Gender Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kualitas pelaporan Sustainability Report.
2. Keberagaman Masa Jabatan tidak berpengaruh terhadap Kualitas pelaporan Sustainability Report.
3. Jenjang Pendidikan Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kualitas pelaporan Sustainability Report.
4. Green Accounting berpengaruh positif terhadap Kualitas pelaporan Sustainability Report.
5. Keahlian Akuntansi Komite Audit berpengaruh Negatif terhadap Kualitas pelaporan Sustainability Report.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran bagi perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan serta pemikiran bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kepatuhan dan kesadaran dalam peraturan Sustainability Report yang berlaku. Pemerintah dalam menentukan kebijakan yang paling efektif dalam penerapan laporan keberlanjutan dengan tujuan perusahaan tidak melakukan tindakan yang akan merugikan negara dalam menjaga kelestarian lingkungan. Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain, memperluas objek penelitian selain sektor Pertambangan, serta dapat menambah dan memperpanjang tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, N. B. (2021). PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *FIRM Journal of Management Studies*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.33021/firm.v6i1.1281>
- Indah, A. S. P., & Cahyonowati, N. (2023). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Isokpehi, L. O., & Ebere, C. C. (2023). Sustainability Reporting and Financial Performance of Quoted Oil and Gas Companies in Nigeria. *Central Asian Journal of Innovations on Tourism Management and Finance*, 4(4), 94-106. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/5JTY9>
- Katmon, N., Mohamad, Z. Z., Norwani, N. M., & Farooque, O. A. (2019). Comprehensive board diversity and quality of corporate social responsibility disclosure: Evidence from an emerging market. *Journal of Business Ethics*, 157, 447-481. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3672-6>
- Li, W., Zhang, J. Z., & Ding, R. (2023). Impact of Directors' Network on Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from China. *Journal of Business Ethics*, 183(2), 551- 583. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-05092-3>
- Lidyah, R., Fattah, V., Rustendi, E., Herawati, H., & Rosid, A. (2025). Analisis Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2300–2311. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1581>
- Mandagie, Y., Lailah Fujianti, & Nadiah Afifah. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABLE REPORTING (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015- 2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(1), 19–34. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i1.3032>
- Noor, W., Kurniadi, N., Gunawan, V. P., & ... (2024). Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan di Industri Sumber Daya Alam di Bursa Efek Indonesia. ... Riset Akuntansi Dan ..., 13(1), 40–56. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/64021%0Ahttps://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/download/64021/21340>
- Puspitasari, A., Purwohedi, U., & Sasmi, A. A. (2023). Pengaruh Size of Commissioner Board, Board Gender Diversity dan Education Background of the Board terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 249–266. <https://sumut.idntimes.com/>
- Rima, A., & Nugraha, P. (2024). Pengaruh Karakteristik Dewan terhadap Sustainability Reporting. 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.20551>
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 126–149. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3510>
- Tamara, Y., & Khairani, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *MDP Student Conference*, 2(2), 501–506. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4334>.